



PENTINGNYA PENGAWASAN TERHADAP PELAJAR

# Warnet Tempat Favorit Mbolos

Predikat Kota Pelajar yang disandang Kota Jogja menuntut semua pihak peduli terhadap pendidikan. Tak terkecuali Pemkot Jogja.

SEBAGAI bentuk kepedulian untuk menjaga predikat tersebut, jajaran Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja bersama Binmas Polresta Jogja menggelar razia pelajar kemarin (11/9). Sepuluh pelajar terjaring dalam razia itu. Mereka diketahui membolos dari kegiatan sekolah. Mereka memilih *nong-krong* di warung internet (warnet) dan tempat *game online*.

► Baca Warnet... Hal 11



Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja bersama Binmas Polresta Jogja menggelar razia pelajar kemarin (11/9). Pelajar yang membolos pun kena razia.

Nama	Terjaring di
● M. Abdul Fals (SMAN 10 Jogja)	Dragon Net, Jl Timoho
● Nur Cahyo (SMPN 4 Jogja)	Game Net, Janturan
● M. Nur Abrian (SMPN 2 Jogja)	Star Net, Jl Kusumanegara
● Sunaryo Budi Nugroho (SMPN 15 Jogja)	Star Net, Jl Kusumanegara
● Andri Agung Saputra (SMK Perindustrian Jogja)	PS Zahusu, Janturan
● Aan Kurniawan (SMKN 5 Jogja)	PS Zahusu, Janturan
● Aidy Nurfatma (SMA Muh 3 Jogja)	PS Zahusu, Janturan
● Aldi Kurniawan (SMA Muh 3 Jogja)	PS Zahusu, Janturan
● Septian Aristya (SMPN 15 Jogja)	PS Zahusu, Janturan
● Imam Wijayanto (SMP 15 Jogja)	PS Zahusu, Janturan

**■ WARNET...**

Sambungan dari hal 1

Seorang pelajar terjaring dalam razia di Dragon Net Jl Timoho. Dia adalah adalah M. Abdul Fais yang tercatat sebagai siswa kelas XE SMAN 10 Jogja.

Nur Cahyo, siswa SMPN 4 Jogja, terjaring razia di Game Net Janturan. M. Nur Abrian (SMKN 2 Jogja) dan Sunaryo Budi Nugroho (SMPN 15 Jogja) ketahuan membolos saat berada di Star Net Jl Kusumanegara.

Di Play Station Zahusu Janturan, tim gabungan menemukan enam pelajar yang mengenakan seragam tapi tidak bersekolah. Mereka adalah Andri Agung Saputra (SMK Perindustrian Jogja), Aan Kurniawan (SMKN 5 Jogja), Aidy Nurfatrria (SMA Muh 3 Jogja), Aldi Kurniawan (SMA Muh 3 Jogja), Septian Aristya (SMPN 15

Jogja), dan Imam Wijayanto (SMP 15 Jogja).

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja Edy Heri Suasana mengatakan, operasi yang dilakukan personel dintib dan Binmas Polresta itu sebagai langkah antisipasi kenakalan remaja. Termasuk para pelajar.

Menurutnya, operasi ini merupakan upaya pembinaan terhadap pelajar. Pembinaan membutuhkan sebuah sinergi lintas satuan krja perangkat daerah (SKPD) secara terpadu.

Pengawasan dan razia khusus terhadap pelajar dilaksanakan selama beberapa hari dengan jadwal tertentu. Dia berharap langkah ini agar terus diintensifkan.

"Jangan sampai banyaknya pelajar bolos karena lemahnya pengawasan yang dilakukan SKPD, orang tua, sekolah, dan masyarakat," jelas Edy saat di-

hubungi *Radar Jogja* kemarin (11/9).

Disdik Kota Jogja akan melakukan evaluasi secara serius terakit perilaku membolos. Disdik bertekad mendalami kasus per kasus dengan tidak membedakan pelajar dari sekolah negeri maupun swasta.

Menurutnya, semua didasarkan kebijakan dan tata tertib masing-masing sekolah. Untuk itu, sekolah dapat mengambil sanksi tegas sesuai tata tertib yang berlaku di sekolah.

Anggota Komisi D DPRD Kota Jogja Lisferi Setiarini mengaku prihatin dengan kondisi pelajar saat ini. Menurutnya, perlu kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam bidang pendidikan. Terutama pengawasan yang dilakukan para orang tua. Mereka mesti lebih hati-hati dalam mendidik anak. "Dengan menanamkan nilai agama,



Edy Heri Suasana

akhlak, dan moral yang baik. Terutama di era globalisasi saat ini harus bisa sebagai kawan, kakak, dan orang tua," kata Lisferi.

Perempuan kelahiran Kulonprogo tersebut menilai, pengawasan orang tua harus lebih ekstraketat. Tapi, pengawasan

ketat itu bukan berarti mengekang hak anak.

Lisferi menyatakan, sekolah sebagai institusi pendidikan hanya bersifat membantu dalam pendidikan anak. Sebab, lingkungan dan masyarakat juga memiliki kontribusi dalam membentuk karakter anak.

Hasil operasi pembinaan pelajar kemarin mendapati sepuluh pelajar membolos. Mereka masih menggunakan seragam sekolah. Mereka berada di warnat dan tempat *game online*.

Para siswa tersebut diberi pembinaan. Mereka diminta membuat surat pernyataan yang intinya tidak mengulangi perbuatan di masa depan.

Surat pernyataan tersebut bakal dikirim ke sekolah masing-masing. Surat itu juga dikirimkan ke Disdik Kota Jogja.

"Operasi pelajar sebagai bentuk pembinaan mendukung Kota Jogja sebagai Kota Pelajar. Kami bina untuk kedisiplinan mereka sebagai pelajar, bukan semaunya bolos bermain di warnet dan *game online*," ucap Murjoko, kepala Seksi Pembinaan sekaligus komandan lapangan dintib.

Anggota Binmas Polresta Jogja Aiptu Suhermanto mengatakan, razia pelajar ini juga sebagai bentuk antisipasi peredaran senjata tajam di kalangan pelajar. Menurutnya, terjadinya tawuran kerap bermula dari

membolos sekolah. Latas, para pelajar yang membolos itu nongkron di tempat seperti warnet dan game online.

Selain itu, kata dia, operasi tersebut juga sebagai upaya nyata mengembalikan Jogja sebagai Kota Pendidikan. Dia berharap para pelajar hendaknya belajar di sekolah dan bukan malah membolos untuk bermain game.

"Tidak kami dapati sajam dalam razia ini. Hanya ada siswa yang diponselnya terdapat situs porno. Juga didapatkan pelajar mengenakan kaos bertuliskan Kimcil Jahat. Kesemuanya masuk dalam pembinaan sekolah dan orang tua," paparnya. (hrp/amd/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005